

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Malaysia merupakan sebuah kerajaan federatif di Asia Tenggara, yang terdiri dari 11 Negara bagian: Kedah, Perlis, Pulau Penang, Kelantan, Terengganu, Pahang, Perak, Selangor, Malaka dan Johor (seluruhnya terletak di daerah Semenanjung Malaka), dan Sabah serta Serawak (keduanya terletak di Kalimantan Utara), dengan dua wilayah persekutuan: Kuala Lumpur (sekarang Putrajaya) dan Labuan.¹

Salah satu negara bagian yang terdapat di Malaysia adalah Pulau Pinang. Secara geografis, Pulau Pinang meliputi daerah pulau dan kawasan Seberang Perai yang terletak di tanah besar Semenanjung, bertetangga dengan negeri Kedah. Sekarang, mayoritas penduduk negeri ini terdiri dari orang yang bukan Melayu, khususnya orang Cina yang terlibat dalam bidang perniagaan dan pertanian. Namun, pengaruh agama Islam juga terlihat di sini dengan adanya bangunan ibadah seperti masjid-masjid dan surau-surau, sekolah agama yang dikuasai pihak kerajaan maupun sekolah rakyat.²

Pada awal abad ke-20 telah ada suatu perubahan besar dalam masyarakat melayu di Malaysia, khususnya di negeri-negeri Selat. Segolongan pemikiran

45 ¹ Saifullah, *Sejarah dan Tamadun Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Tinta Mas, 2008), h. 44-

² Fadhlullah Jamil, *Jurnal*, "Hj. Abdullah Fahim: Tokoh Agama dari Pulau Pinang", h. 1

Islam yang kemudian dikenal sebagai Kaum Muda telah muncul dengan pemikiran untuk membangkitkan semangat masyarakat Melayu yang tertinggal di tengah-tengah kemajuan material dalam masyarakat majemuk yang di bentuk oleh pihak penjajah Inggris. Lalu, kebangkitan ini meluas ke Malaka dan Pulau Pinang. Sejalan dengan itu, lahir usaha untuk memajukan masyarakat Melayu melalui bidang pendidikan.

Semasa perkembangan ini, muncullah kegiatan untuk memperbaiki kedudukan orang Melayu di kalangan ulama tradisional yang bergerak di bidang pendidikan pondok. Sebenarnya, pendidikan pondok telah mulai berkembang di Malaysia pada abad ke-19. Di Pulau Pinang pendidikan pondok terdapat di daerah Seberang Perai. Ia berkembang pada awal abad ke-20 dan hanya bergerak hingga pertengahan tahun 1960-an. Setelah itu akibat dari pada saingan hebat yang datang dari sistem pendidikan moden dengan segala kemajuan dan kemudahan yang dimilikinya menyebabkan pengaruh tradisional yang banyak bergantung kepada karisma seorang ulama semakin merosot. Lagi pula, pendidikan modern yang diajarkan oleh kerajaan itu membuka ruang yang lebih baik terhadap peluang-peluang pekerjaan dan kegiatan ekonomi yang menjanjikan kehidupan yang maju. Walau bagaimanapun, dalam konteks untuk membangun masyarakat Melayu itulah, maka telah muncul beberapa orang tokoh pendidikan tradisional yang masyhur dan juga berjasa.

Syeikh Abdullah Fahim adalah seorang pejuang dakwah yang ke luar dari Mekkah dan datang ke Tanah Melayu untuk menyebarkan agama Islam di antara

penduduk Melayu. Dia adalah orang yang sangat berjasa dalam memperjuangkan Tanah Melayu dan mempertahankan agama di Tanah Melayu. Beliau adalah Abdullah bin Ibrahim bin Tahir di panggil dengan nama Haji Abdullah Pak Him. Pak Him adalah singkatan dari nama ayahnya, Ibrahim. Nama atau gelar yang diketahui umum ialah Syeikh Abdullah Fahim.

Syeikh Abdullah Fahim merupakan tokoh ulama dalam pembaharuan pendidikan Islam di Malaysia. Beliau lahir di Kampung Sha'ab Ali, Makratul Mukarramah pada tahun 1286 H/1869. Bapaknya Syeikh Ibrahim bin Tahir berasal dari Kubur Panjang, Kedah dan merantau ke Mekkah menjadi guru al-Qur'an di Masjidil Haram. Ibunya bernama Hajah Khadijah.³

Pada tahun 1921 Syeikh Abdullah Fahim lebih memilih Malaysia sebagai ladang dakwahnya. Karena, Syeikh Abdullah Fahim ingin memberikan ilmunya kepada anak-anak Melayu dan keinginannya untuk menghasilkan anak Melayu yang terdidik dan berjaya. Awalnya beliau mengajar di rumah sendiri yang kini menjadi rumah UMNO (*United Malays National Organisation*), yaitu markas UMNO bagian Kepala Batas, Seberang Perai Utara.⁴

Syeikh Abdullah Fahim membuka sekolah dengan sistem pondok. Muridnya banyak datang dari seluruh Semenanjung, Brunei, Singapura, Thailand dan Indonesia. Setelah dua tahun berjalan murid beliau semakin bertambah dan

³ Nor Azzam Mat Noor, *Warisan Falak Syeikh Abdullah Fahim*, (Pulau Pinang: Rimbun Niaga Enterprise, 2010)

⁴ Fadhlullah Jamill, *Jurnal*, "Hj. Abdullah Fahim: Tokoh Agama dari Pulau Pinang", h. 7

mendorong Syekh Abdullah Fahim untuk mengasaskan penumbuhan Madrasah *Da'irat al-Ma'arif al-Wataniyyah* pada tahun 1927. Beliau merupakan ulama yang mengajak para pelajar sekolah pondok serta memperkenalkan sistem pengajian di dalam kelas yang dikenal sebagai nizam (bersistem) dan adami (umum).⁵

Syeikh Abdullah Fahim mendapatkan pendidikan dari ayahnya sendiri yaitu Haji Ibrahim bin Tahir di Mekah. Ayahnya seorang yang alim mengenai bacaan al-Qur'an. Selain itu Abdullah Fahim juga mendapatkan pendidikan berbagai bidang ilmu di Mekkah. Beliau menuntut ilmu dari beberapa ulama kira-kira 50 orang ulama.

Syeikh Abdullah Fahim juga ahli dibidang Ilmu Falak yaitu ilmu yang menunjukkan arah kiblat dan masalahnya waktu sholat. Abdullah Fahim menjadi tempat rujukan dari Tunku Abdul Rahman, yaitu seorang bapak pejuang kemerdekaan Malaysia. Berdasarkan keilmuan beliau dalam Ilmu Falak, Beliau seorang pencetus tarikh kemerdekaan Tanah Semenanjung pada tanggal 31 Agustus 1957.

Peran Syekh Abdullah Fahim tidak dalam bidang keilmuan semata, bahkan juga ada dalam bidang politik beliau berperan dalam meningkatkan semangat kebangsaan Melayu Seberang Perai sebagai wadah menentang *Malayan Union*. Beliau juga ikut dalam Pertumbuhan Kebangsaan Melayu

⁵ Zulkiple Abd.Ghani dkk, *Syeikh Abdullah Fahim Ulama Melayu Progresif*, (Fakulti Pengajian Islam UKM: Syarikat Percetakan Putrajaya, 2006), h. 7

Bersatu (UMNO) pada 11 Mei 1946. Syekh Abdullah Fahim juga pernah menjadi mufti pertama Pulau Pinang pada tahun 1951 dia menjabat selama 5 tahun.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Syekh Abdullah Fahim, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini yaitu: *“Perjuangan Syekh Abdullah Fahim dan Kontribusinya di Pulau Pinang Tahun 1921-1961”*

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Perjuangan Syekh Abdullah Fahim dan Kontribusinya dalam Pembaharuan Pendidikan Keagamaan di Pulau Pinang.

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis lebih memfokuskan kepada sumbangan dan pemikiran Syekh Abdullah Fahim di bidang:

- a. Dakwah dan Pendidikan
- b. Politik dan Sosial Kemasyarakatan
- c. Ilmu Falak

2. Batasan Masalah

⁶ <https://Penatokoh.blogspot.com> diakses pada tanggal 28 Desember 2018 Pukul 20.25 WIB

Supaya masalah ini tidak ke luar dari pembahasan yang penulis maksud, maka penulis membatasi masalah ini sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

Adapun batasan temporal penelitian ini adalah tahun 1921-1961 dengan alasan, pada tahun 1921 inilah kedatangan awal Syekh Abdullah Fahim ke Malaysia dan pada tahun 1961 Syekh Abdullah Fahim meninggal dunia di Kepala Batas pada 27 April 1961 dalam usia 82 tahun.

b. Batasan Spasial

Tempat penelitian ini adalah Pulau Pinang, alasannya adalah karena Syekh Abdullah Fahim sangat berperan dalam Pembaharuan Pendidikan Keagamaan di Pulau Pinang, salah satu buktinya adalah setelah ia wafat masih ada Madrasah *Dar al-Ma'arif al-Wataniyyah* yang masih berjalan sampai sekarang.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

c. Batasan Tematis

Peneliti lebih memfokuskan kepada bagaimana peranan dan kontribusinya Syekh Abdullah Fahim di bidang:

- a. Dakwah dan Pendidikan
- b. Politik dan Sosial Kemasyarakatan
- c. Ilmu Falak

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjuangan Syekh Abdullah Fahim dalam pembaharuan bidang pendidikan keagamaan di Pulau Pinang.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sumbangan dan pemikiran Syekh Abdullah Fahim di bidang:

- a. Dakwah dan pendidikan
- b. Politik dan sosial kemasyarakatan
- c. Ilmu Falak
- d.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu

- a. Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peranan Syekh Abdullah Fahim seorang ulama di Malaysia.
- b. Untuk memberi sumbangan pemikiran guna merangsang kreatifitas pendidikan keagamaan baik dalam lingkungan akademik maupun dalam masyarakat.
- c. Sebagai salah satu analisis historis terkait sejarah pendidikan di Malaysia.
- d. Memperkaya koleksi Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
- e. Sebagai rujukan peneliti-peneliti berikutnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan salah pengertian pembaca terhadap judul yang dikemukakan, maka perlu diberi penjelasan sebagai berikut:

Perjuangan : Usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya.⁷
Jadi, perjuangan yang di maksudkan di sini adalah segala usaha dan upaya yang dilakukakan untuk meraih sesuatu yang di perjuangkan, walaupun penuh rintangan.

Syekh Abdullah Fahim : Merupakan seorang ulama di salah satu negara bagian Malaysia yaitu Pulau Pinang. Abdullah Fahim lahir pada tahun 1859 di Kampung Sha'ab Ali, Makratul Mukarramah, Mekkah. Abdullah Fahim seorang ulama yang progresif dalam ilmu pendidikan.

Kontribusi : Sumbangan atau pemberian.⁸ Yang dimaksud di sini adalah suatu keterlibatan yang dilakukan individu yang memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerja sama, dan memberikan dampak positif dari aspek sosial maupun aspek lainnya.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 478

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 854

Pulau Pinang : Daerah pulau dan kawasan Seberang Perai yang terletak di tanah besar Semenanjung.⁹

Dari penjelasan judul di atas, yang penulis maksudkan adalah ingin menyelidiki, mempelajari, dan mengungkapkan tentang perjuangan Syekh Abdullah Fahim dan kontribusinya di Pulau Pinang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah meninjau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis bahas. Berdasarkan dari sumber yang telah dibaca dan dilihat, penulis menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan bahasan yang akan di teliti yaitu sebagai berikut

Buku karangan Zulkiple Abd. Ghani dkk, yang berjudul *Syeikh Abdullah Fahim Ulama Melayu Progresif*. Buku ini berisi tentang riwayat hidup Syekh Abdullah Fahim dan silsilah keturunannya.¹⁰ Bedanya dengan yang penulis angkat adalah bagaimana peranan tokoh ini terhadap negeri Pulau Pinang dalam memajukan agama Islam.

Buku karangan Nor Azam Mat Noor, yang berjudul *Warisan Falak Syekh Abdullah Fahim*.¹¹ Buku ini berisi keistimewaan seorang tokoh ulama yaitu Syekh Abdullah Fahim tepatnya di bidang Ilmu Falak. Bedanya dengan

⁹ Fadhlullah Jamil, *Jurnal*, "Hj. Abdullah Fahim: Tokoh Agama dari Pulau Pinang", h. 1

¹⁰ Zulkiple Abd. Ghani dkk, *Syeikh Abdullah Fahim Ulama Melayu Progresif*, (Fakulti Pengajian Islam UKM: Syarikat Percetakan Putrajaya, 2006)

¹¹ Nor Azzam Mat Noor, *Warisan Falak Syekh Abdullah Fahim*, (Pulau Pinang: Rimbun Niaga Enterprise, 2010)

yang penulis angkat adalah mendeskripsikan bagaimana peranan Syekh Abdullah Fahim ini dalam keilmuan yang di kuasainya bukan hanya terfokus kepada ilmu Falak.

Buku karangan Ismail Ab. Rahman, yang berjudul *Pendidikan Islam di Malaysia*.¹² Buku ini menjelaskan tentang bagaimana pendidikan Islam di Pulau Pinang pernah berjaya pada masa itu. Bedanya dengan yang penulis angkat adalah penulis membuat perkembangan pendidikan Islam di Malaysia pada abad ke-20.

Jurnal karangan Fadhlullah Jamil yang berjudul “Hj. Abdullah Fahim : Tokoh Agama dari Pulau Pinang”. Jurnal ini berisikan tentang latar belakang keluarga dan sumbangan Syekh Abdullah Fahim.¹³ Bedanya dengan yang penulis angkat adalah lebih menekankan kepada peranan tokoh agama dan perubahan yang di bawa Syekh Abdullah Fahim terutama di Pulau Pinang.

Jurnal karangan Dr Fakhruddin Abdul Mukti dkk yang berjudul “*Wasatiyyah dan Keamanan Global : Kajian Terhadap Pemikiran Ulama Melayu*”.¹⁴ Jurnal ini menjelaskan tentang seorang ulama yang menyebarkan ilmu pengetahuan di Melayu dan juga seorang pejuang nasionalis yang terlibat dalam memperjuangkan kemerdekaan di Alam Melayu.

¹²Ismail Ab. Rahman, *Pendidikan Islam Malaysia*, (Malaysia: Universitas Kebangsaan Malaysia, 1993)

¹³Fadhlullah Jamil, *Jurnal*, “Hj. Abdullah Fahim: Tokoh Agama dari Pulau Pinang”

¹⁴ Fakhruddin Abdul Mukti dkk, *Jurnal*, “*Wasatiyyah dan Keamanan Global: Kajian Terhadap Pemikiran Ulama Melayu*”.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang penulis lakukan, maka belum ada penulis temukan tulisan yang membahas tentang tema yang penulis angkat.

F. Metode Penelitian

Untuk meneliti tentang perjuangan Syekh Abdullah Fahim dan kontribusinya dalam bidang pembaharuan pendidikan keagamaan di Pulau Pinang, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang bersifat kepustakaan dengan langkah-langkah:

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dari penelitian untuk mengumpulkan sumber sejarah.¹⁵ Pada tahap ini penulis berusaha melakukan pencarian dan pengumpulan data atau informasi, yang berhubungan dengan sumber-sumber yang bersangkutan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pencarian sumber: *Pertama*, memakai buku Bapak Saifullah. *Kedua*, meminjam buku ke Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. *Ketiga*, penulis mencari di internet, berupa jurnal, *Pdf*.

Sumber di sini penulis temukan yaitu sumber sekunder yaitu sumber penelitian yang ada berkaitan dengan masalah yang penulis angkat. Penulis mendapatkan sumber sekunder yaitu buku yang berjudul warisan Falak Syeikh Abdullah Fahim, Syeikh Abdullah Fahim Ulama

¹⁵Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2013), h. 89

Melayu Progresif, Hj. Abdullah Fahim: tokoh agama dari Pulau Pinang, dan pendidikan di Malaysia sejarah, system dan falsafah.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber didapatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber untuk mengetahui sumber-sumber sejarah yang masih ada atau asli, maka diuji melalui kritik ekstern (menyelidiki atau meneliti keaslian sumber), maupun intern (melakukan pengujian kandungan informasi yang diperoleh dari sumber).¹⁶

Kritik intern dilakukan dari segi isi. Penulis mengkritik sumber yang telah penulis kumpulkan dari arsip-arsip, buku-buku, jurnal-jurnal, dan lain sebagainya. Di sini akan terdapat apakah sumber tersebut memberikan informasi yang berhubungan atau tidak dengan objek yang penulis teliti.

Sedangkan kritik ekstern penulis lakukan pada material sumber untuk mengetahui apakah sumber itu asli atau tidak. Hal ini dilihat dari pengarang, tahun terbit, dan lain sebagainya. Tentunya melalui proses membaca yang penulis lakukan.

3. Sintesis

Tahap ini sumber yang terkumpul membuat jalinan kata tersusun dan terkait dalam satu keseluruhan hingga membentuk rangkaian cerita sejarah

¹⁶ *Ibid.*, h. 95

yang logis. Kelogisan dalam cerita sejarah dititik beratkan kepada hubungan antara fakta yang didapat kemudian membandingkan dan menghubungkan fakta-fakta yang satu dengan fakta lainnya yang saling berkaitan sehingga terbentuk kerangka penulisan. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah analisis informasi sehingga terhindar dari kesalahan.¹⁷

4. Penulisan

Setelah semua fakta terkumpul secara logis dan utuh, dilakukan analisis yang mendalam terhadap fakta-fakta yang telah terkumpul. Selanjutnya, ditulis dengan menggunakan aturan dan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar agar mudah di mengerti.



G. Sistematika Penulisan

Sebagai pola dasar untuk mempermudah pembaca, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan pendidikan Islam di Malaysia awal abad ke-20. Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang kondisi pendidikan, tokoh-tokoh pendidikan dan hasil pemikiran mereka.

¹⁷Suhartono W.Pratono, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

Bab ketiga merupakan tentang Biografi Syekh Abdullah Fahim yang meliputi: kelahiran dan keturunannya, pendidikan dan pernikahannya, sumbangan dan kebaktian, dan wafatnya.

Bab keempat menjelaskan tentang peran Syekh Abdullah Fahim dalam pembaharuan pendidikan keagamaan di Malaysia. Pada bab ini, penulis menguraikan tentang bidang pendidikan yang mana di jelaskan bagaimana sekolah *Madrasah Da'irat al-Ma'arif al-Wataniyyah*, bidang sosial kemasyarakatan dan politik, dan tinjauan khusus peranan dalam pengembangan Ilmu Falak.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka serta beberapa lampiran yang berhubungan dengan pembahasan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG